



Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites pada Mata Pelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka

Putri Ratnasari¹, Setria Utama Rizal², Nurul Hikmah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: putriratnasari145@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-02	The implementation of the Independent Curriculum demands student-centered, contextual learning, and optimal use of technology. One form of innovation in addressing these challenges is the development of interactive and easily accessible digital learning media, such as Google Sites. The purpose of this study was to develop Google Sites-based learning media for Islamic Religious Education (PAI) lessons for grade VII, measure their feasibility, and determine their effectiveness in the learning process, using the Research and Development (R&D) method of the 4D development model (Define, Design, Development, and Dissemination). Data were collected from validation by material and media experts, questionnaire responses from teachers and students, and the results of pretests and posttests for grades VII-4 and VII-7 of SMPN 2 Palangka Raya. The research findings show that interactive text, video, and quizzes are included in the developed learning media. The feasibility assessment shows a very feasible category, with a percentage of material experts at 84%, media experts at 89%, teacher responses at 86%, and student responses at 85%. The effectiveness of the media was proven through an increase in the average pretest to posttest, namely from 60.04 to 83.21 with an N-Gain value in the moderate (effective) category = 0.53. Therefore, Google Sites media is considered feasible and effective in helping the implementation of Kurikulum Merdeka in Islamic Religious Education lessons for grade VII.
Keywords: <i>Google Sites; Learning Media; Islamic Religious Education; Merdeka Curriculum.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-02	Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran berpusat di peserta didik, kontekstual, serta memanfaatkan teknologi secara optimal. Salah satu bentuk inovasi dalam menjawab tantangan tersebut yaitu pengembangan media pembelajaran digital interaktif serta mudah untuk diakses, seperti Google Sites. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites untuk pelajaran PAI kelas VII, mengukur kelayakannya, serta mengetahui efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran, melalui metode Research and Development (R&D) model pengembangan 4D (Define, Design, Development, dan Dissemination). Data dikumpulkan dari validasi ahli materi dan media, angket respon dari guru beserta siswa, serta hasil tes pretest dan posttest siswa kelas VII-4 dan VII-7 SMPN 2 Palangka Raya. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya teks, video, dan kuis interaktif disertakan dalam media pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian kelayakan memperlihatkan kategori sangat layak, melalui presentase ahli materi 84%, ahli media 89%, respon guru 86%, serta respon siswa 85%. Efektivitas media terbukti melalui peningkatan rata-rata pretes ke posttest yaitu dari 60,04 ke 83,21 dengan nilai N-Gain di kategori sedang (efektif) =0,53. Oleh karena itu, media Google Sites dianggap layak serta efektif dalam membantu implementasi Kurikulum Merdeka di Pelajaran PAI kelas VII.
Kata kunci: <i>Google Sites; Media Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kurikulum yaitu sebuah instrument pendidikan yang amat penting. Arah serta tujuan pendidikan yang meliputi tujuan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional, ditentukan dari keberadaannya. Dalam konteks pendidikan kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum merdeka, yang merupakan sebuah kurikulum baru yang diterapkan pada 11 februari 2022 pada masa Menteri Pendidikan

Nadiem Anwar Makarim. Fokus utama kurikulum ini yaitu materi esensial, pengembangan karakter, serta keterampilan siswa sebagai upaya pengembangan minat dan bakat anak sejak dini.

Kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter melalui materi pembelajaran dan profil Pancasila. Karakter yang dikembangkan mencakup prinsip-prinsip dasar Pancasila: akhlak mulia, takwa, kemandirian,

berpikir kritis, gotong royong, dan kreativitas (Maulinda, 2022).

Kemendikbud RI, Nadiem Makarim memperkenalkan penemuan dengan tujuan penciptaan lingkungan belajar yang sempurna serta menyenangkan. Inovasi ini membebaskan guru dan siswa dari tuntutan ketercapaian tinggi yang semata-mata diukur melalui nilai / KKM. Diharapkan kegiatan belajar menjadi lebih efisien serta nyaman supaya siswa mampu berbicara langsung dengan guru, mempelajari topik-topik di luar kelas, tumbuh menjadi individu mandiri, berani, intelektual, mudah bergaul, beradab, sopan, dan cakap. Siswa yang mempunyai karakter ini, pada akhirnya akan mampu berkontribusi memajukan bangsa sebagai bagian dari SDM. Selain keterampilan literasi, pengetahuan, kemampuan, serta sikap, siswa juga diajarkan terkait pemanfaatan teknologi. Siswa juga mempunyai fleksibilitas dalam berpikir, mencari informasi, juga bisa belajar mana pun. Kurikulum ini bukan hanya berfokus di kesulitan yang timbul selama pembelajaran, tetapi juga pada kemajuan teknologi era digital, yang menuntut kebutuhan SDM yang lebih terampil (Nasution, 2021). Salah satu landasan penciptaan kurikulum merdeka yaitu pemanfaatan teknologi dan kebutuhan keterampilan di dunia modern (Marisa, 2021).

Guru bisa mengembangkan dan membangun pembelajaran mendidik serta menyenangkan berkat kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan tuntutan kompetensi pedagogis yang mengharuskan guru memiliki kemampuan dalam mengatur, melaksanakan, menilai, dan memantau pembelajaran (Suttrisno et al., 2022). Maka, guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan siswa. Untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, guru harus merencanakan dan memilih model, teknik, taktik, dan media pembelajaran yang relevan. Jika dikaitkan dengan perkembangan peserta didik zaman sekarang, seorang guru perlu untuk mengikuti perkembangan zaman dengan memahami dan menguasai perkembangan teknologi (Hikmah et al., 2022), sehingga guru harus senantiasa menerapkan inovasi untuk menarik perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Salah satu hal terpenting dalam pembelajaran ialah media, di mana media yang paling tepat harus dapat dipilih untuk menyusun materi pembelajaran sebagai modal untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik (Lutfi & Aminah, 2024).

Media pembelajaran menurut Tafonao (2018) merupakan alat bantu dalam memfasilitasi pembelajaran, mendukung proses belajar mengajar serta meningkatkan bakat, keterampilan, ide, emosi, dan perhatian siswa. Media Pembelajaran juga digunakan sebagai cara untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada siswa sehingga pesan lebih mudah dipahami (Hamdanah et al., 2021). Selain itu, media pembelajaran yang dikembangkan harus menyesuaikan dengan kebutuhan serta mengikuti perkembangan zaman di era digital saat ini (Susanty et al., 2021).

Sebuah langkah yang dilakukan guru yaitu dengan memanfaatkan media digital dan teknologi yang lebih maju agar sesuai dengan tuntutan era digital (Azijah et al., 2025). Oleh karena itu, media harus digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar PAI untuk menyampaikan informasi, nilai, sikap, keterampilan serta nilai-nilai dalam pendidikan Islam dengan tetap memperhatikan kaidah penggunaan dan pemilihan media (Nur et al., 2020). Selain meningkatkan pemahaman siswa pada materi, pemilihan media yang tepat juga harus menjamin bahwanya nilai-nilai Islam tetap terintegrasi diseluruh proses pembelajaran berbasis teknologi.

PAI merupakan mata pelajaran wajib untuk siswa sekolah. Materi PAI harus mencakup teori dan praktik. Diperlukan materi pembelajaran yang lebih relevan dalam penyampaian konten teoritis ini agar tampak menarik dan meningkatkan minat belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan peristiwa sejarah dan kejadian masa lalu, karena banyak fakta di lapangan yang memperlihatkan siswa cepat bosan dan mengantuk apabila mengikuti pelajaran terkait sejarah (Yeni Yuliana, 2020).

Pembelajaran sejarah merupakan pelajaran yang bersumber dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang menyebabkan mata pelajaran ini tidak mudah untuk dilaksanakan secara kontekstual maupun mengajak siswa memperoleh pengalaman langsung guna memahami materi pembelajaran. Pada akhirnya, masalah ini membuat sebagian besar metode pengajaran yang digunakan di kelas sejarah menjadi membosankan dan tidak menarik untuk siswa. Dan akhirnya berdampak pada minat belajar siswa yang membuat ketuntasan hasil belajarnya rendah (Saifullah, 2024). Maka, dibutuhkan inovasi untuk pembelajaran PAI disekolah khususnya tingkat SMP /MTs supaya kegiatan belajar jadi menarik dan siswa bisa paham terkait mata pelajaran khususnya Pendidikan

Agama Islam yang berkaitan dengan sejarah peradaban Islam (Alvin & Zuwirna, 2022).

Media berbasis website menjadi sebuah media pendidikan yang memfasilitasi hal tersebut. Rusman (dalam Harefa et al., 2023) memaparkan bahwasannya pembelajaran berbasis web mempunyai 3 keunggulan: *Access is available anytime, anywhere, aroud the globe* (akses tersedia kapan saja, dimana saja, di seluruh dunia). Media pembelajaran berbasis website salah satunya yang mendukung kurikulum merdeka yakni Google Sites, yang menjadi sebuah aplikasi daring yang dirilis Google guna menciptakan situs web bagi institusi pendidikan serta penggunaan lain. Melalui Google Sites, pengguna bisa menyusun dan berbagi berbagai informasi, seperti teks, presentasi, video, dan lampiran. Aplikasi ini bisa diakses gratis oleh siapapun yang mempunyai akun Google (Sarif & Yunus, 2023).

Adzkiya memaparkan bahwasannya salah satu keunggulan situs google sites yaitu sifatnya serbagunamudah digunakan, hemat data serta minim memori ponsel. Google Sites menjadi alat yang sangat berguna bagi pelajaran PAI karena membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan menyediakan fitur-fitur menarik dan interaktif, salah satunya adalah simulasi penjelajahan Andalusia yang dapat dilakukan secara daring (Adzkiya & Suryaman, 2021).

Guru bisa membuat silabus, tugas, sumber belajar, dan lainnya melalui Google Sites. Guru juga bisa mengubah materi karena sumber belajar yang ditawarkan tidak hanya berisi teks, tetapi juga dapat mencakup gambar, video, dan bahkan simulasi dunia nyata. Kemudahan akses menjadi manfaat lain dari Google Sites, dimana siswa hanya memerlukan perangkat atau laptop dengan koneksi internet untuk menggunakannya (Islamiah, 2021).

Guru dapat membuat media pembelajaran dengan bantuan berbagai aplikasi sederhana, namun interaktif seperti Google Sites. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur menarik mencakup teks materi beserta gambar atau ilustrasi, kuis dan permainan, video, serta banyak fitur menarik lainnya (Auliana et al., 2023). Apabila guru menggunakan aplikasi ini untuk membuat media pembelajaran di kelas, pembelajaran akan semakin menyenangkan dan siswa bisa mengerti materi yang akhirnya mampu meningkatkan prestasi siswa sebagaimana penelitian Ela Isnanda yang menemukan temuan bahwasannya penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan prestasi siswa (Islanda et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMPN 2 Palangka Raya bersama guru PAI kelas VII, Ibu M didapatkan keterangan bahwa materi sejarah peradaban Islam biasanya diajarkan dengan metode ceramah serta diskusi dan pernah juga memanfaatkan media video pembelajaran yang ditayangkan menggunakan proyektor. Namun, guru kesulitan untuk menemukan media pembelajaran yang sesuai dan menarik, sebab kebanyakan yang diinternet tidak sesuai, kalau video memiliki durasi yang terlalu panjang, sedangkan website kurang menarik dan kurang sesuai pembahasannya. Selain itu terdapat kelas yang kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa benar adanya hal yang disampaikan oleh guru PAI.

Diketahui bahwa guru PAI menjelaskan materi dengan memanfaatkan buku paket yang ada serta menggunakan ppt sebagai media pembelajaran dan jarang menggunakan media pembelajaran digital lainnya. Ketidakmampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru juga dipengaruhi oleh hal ini. Fakta bahwa banyak siswa lebih nyaman dan suka menggunakan ponsel daripada membaca buku menjadi bukti lanjutan. Maka, dibutuhkan media pembelajaran relevan dengan Kurikulum Merdeka dan bermanfaat dalam memberikan pengetahuan terkait peristiwa sejarah, khususnya "Andalusia; Kota Peradaban Islam di Barat 759 M-1031 M".

Temuan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMPN 2 Palangka Raya memperlihatkan bahwasannya sarana prasaran sekolah termasuk mampu menunjang pembelajaran berbasis digital seperti tersedianya proyektor untuk menampilkan media pembelajaran berbasis digital, dan tersedianya wifi yang bisa diakses murid untuk searching materi dari sumber pembelajaran yang lain. SMPN 2 Palangka Raya bahkan memiliki papan tulis yang dapat memudahkan guru dalam mengimplementasikan media yang berkaitan dengan teknologi. Penelitian menyebutkan bahwa menyediakan infrastruktur yang memadai untuk dapat mendukung kreativitas atau hasil kreativitas atau hasil kreatif dalam pendidikan dan sebagai sarana sangat perlu untuk dapat mengikuti kemajuan zaman dalam digitalisasi pembelajaran (Hamdi et al., 2024). Berdasarkan permasalahan yang ada, pembuatan media pembelajaran Google Sites bisa menjadi sebuah solusi karena tidak memerlukan bahasa pemrograman,

sehingga mudah digunakan pemula. Selain itu, Google Sites dapat diakses dari mana serta kapan saja selama laptop / smartphone terhubung ke jaringan.

Untuk membuat peserta didik kelas VII antusias dalam belajar materi PAI dan mampu memahami materi pelajaran, maka dikembangkan media google sites untuk pelajaran PAI yang difokuskan pada Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Palangka Raya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) Menghasilkan media pembelajaran Google Sites kelas VII untuk pelajaran PAI, 2) Mengetahui kelayakan media pembelajaran Google Sites yang dikembangkan, dan 3) Mengetahui efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *Research & Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan (1974). Penelitian ini diselenggarakan pada bulan Maret - April 2024 dan dilaksanakan di SMPN 2 Palangka Raya yang berlokasi di Jl. Ponegoro No.15 Palangka Raya, Kec. Pahandut, dengan subjek peserta didik kelas VII-3 dan VII-7 Palangka Raya, sedangkan objek penelitiannya adalah media pembelajaran Google Sites pelajaran PAI kelas VII untuk materi bab X dengan judul Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat 790 M-1091 M.

Data penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, yang dikumpulkan dengan menggunakan angket dan tes. Kelayakan produk yang dikembangkan diukur melalui angket skala Likert dengan 5 skala oleh ahli media dan materi serta guru PAI. Sementara respon siswa diukur melalui angket dengan skala likert 4 skala. Pada angket respon peserta didik terdapat 2 pernyataan negatif dengan tujuan agar peserta didik benar-benar membaca angket.

Data validasi ahli media dan materi, serta respon siswa dan guru dianalisis guna mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Kategori kelayakan berdasarkan kriteria ini yaitu (Arikunto, 2013).

Tabel 1. Kriteria kelayakan produk

No	Persentase penilaian	Kategori
1	<26%	Sangat Tidak Layak
2	26%-50%	Tidak Layak
3	51%-75%	Layak
4	76%-100%	Sangat Layak

Selanjutnya teknik analisis data untuk mengetahui efektifitas suatu produk yang

dikembangkan adalah dengan mencari rata-rata dari nilai pretest dan posttest dan kemudian melakukan uji N-gain. Rata-rata pretest dan posttest dicari menggunakan apk SPSS 26 ataupun dapat menggunakan rumus berikut (Sutisna, 2020).

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Ket:

$$\bar{x} = \text{rata - rata}$$

X = nilai data

n = banyak data

Selanjutnya, dilakukan penghitungan N-gain skor dengan rumus Hake (1998), berikut:

$$N - \text{gain} (g) = \frac{x_2 - x_1}{x - x_1}$$

Ket :

X₁= Nilai *Pretest*

X₂= Nilai *Posttest*

X_{maks}= Nilai Maksimal

Perolehan nilai N-Gain skor untuk mengukur tingkat efektivitas produk berupa klasifikasi pada tabel 2 yang disajikan di bawah. Adapun pengkategorian N-Gain dalam bentuk persen untuk melihat keefektifan produk dipaparkan dalam tabel 3 dibawah.

Tabel 2. Kategori N-Gain Score

N-Gain score	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: (Hake, 1998).

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Persentase (%)	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>75	Efektif

Sumber: (Arikunto, 2013)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran dirancang dengan model 4D, yang dipopulerkan oleh Thiagarajan ditahun 1974 dengan 4 tahapan: *Define, Design, Development*, dan *Dissemination*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui tahap penelitian dan pengembangan yakni terciptanya produk media pembelajaran Google Sites untuk pelajaran PAI kelas VII. Pada bagian pengembangan produk,

peneliti akan memaparkan hasil yang diperoleh pada tahap *Define, Design, Development*, dan *Dissemination*.

1. Tahap Pendefinisian (Define)

Ditahap ini, peneliti telah melaksanakan analisis termasuk analisis kebutuhan menggunakan wawancara dan observasi, dan menemukan bahwasannya penggunaan media pembelajaran digital masih belum dimanfaatkan secara maksimal di kelas, terutama untuk mengajarkan sejarah peradaban Islam, materi Andalusia; peradaban Islam di Barat. Guru juga mengungkapkan bahwa sebenarnya peserta didik lebih tertarik menggunakan media pembelajaran digital. Namun karena waktu yang terbatas untuk membuat media pembelajaran seperti yang diinginkan maka guru menggunakan buku paket yang disediakan di sekolah untuk mengajar dan membuat powerpoint. Guru menyampaikan bahwa peserta didik khususnya kelas VII-7 kurang antusias dan masih ada yang belum mampu memahami materi. Ini dikarenakan siswa kurang fokus dengan penjelasan guru. Guru mengungkapkan bahwa seharusnya pembelajaran pada materi PAI harus dapat dipahami dengan baik, karena banyak berkaitan dengan kehidupan. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengembangkan media Google Sites untuk pelajaran PAI kelas VII-7 di SMPN 2 Palangka Raya. Materi yang dikembangkan oleh peneliti adalah materi yang cukup panjang dan membosankan oleh peserta didik dan juga merupakan saran dari guru PAI. Materi tersebut ada pada semester genap bab X dengan judul "Andalusia;791 M - 1031 M".

Selanjutnya analisis kurikulum, sesuai temuan observasi dan wawancara, kurikulum yang sedang berlaku di SMPN 2 Palangka Raya yakni Kurikulum Merdeka mandiri berubah. Kurikulum merdeka dalam visi dan misinya ingin membangun sumber daya manusia dengan memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dimana, penggunaan teknologi berupa media pembelajaran Google Sites menjadi sebuah alternatif untuk situasi ini.

Analisis yang juga penting dilakukan dalam tahap ini yaitu analisis karakteristik siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VII-3 dan VII-7 SMPN 2 Palangka Raya, ditemukan bahwasannya banyak siswa masih kesulitan memahami teori, yang berkaitan dengan sejarah. Ini

dikarenakan minimnya media serta adanya fakta bahwa tidak semua siswa memanfaatkan buku teks perpustakaan. Penggunaan ponsel pintar dan internet yang berlebihan dikalangan siswa daripada membaca buku, semakin memperparah hal ini. Sebagaimana pada era digital ini, dalam pembelajaran harus dapat memanfaatkan dan menghadirkan teknologi. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting. Salah satu contohnya yaitu penggunaan Google Sites untuk tujuan pendidikan. Penggunaan Google Sites di ruang kelas juga sejalan dengan karakteristik siswa di lembaga pendidikan yang lebih menyukai metode pembelajaran berbasis teknologi dan internet. Siswa lebih mampu memahami materi karena media pembelajaran internet lebih dinamis, interaktif, dan fleksibel sesuai kebutuhan dan preferensi belajar mereka.

2. Tahap Perancangan (Design)

Ditahap ini, peneliti melaksanakan sejumlah proses perancangan termasuk perancangan data, navigasi, menu utama, sub menu materi, menu tugas serta evaluasi. Penyusunan materi dalam google sites dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan CP, TP, ATP serta modul ajar. Peneliti kemudian mengembangkan alur pembuatan Google Sites lebih mudah, dengan membuat flowchart yaitu diagram rangkaian alur yang digunakan untuk menggambarkan alur proses pada penggunaan media pembelajaran Google Sites.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Ditahap ini, desain awal dimodifikasi oleh peneliti sebagai persiapan untuk pengembangan akhirnya menjadi website pembelajaran. Rancangan yang dikembangkan di tahap desain diterapkan ditahap ini. Latar belakang yang akan digunakan untuk membuat materi pembelajaran siswa kelas VII dipilih oleh peneliti. Isi dalam media yang dikembangkan adalah teks berupa bahan atau materi pembelajaran yakni materi berjudul "Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031M)". Materi tersebut memuat tiga sub bab yang terdiri dari Sejarah Masuknya Islam di Andalusia, Kejayaan Islam di Andalusia, Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada masa bani Umayyah di Andalusia, dan Memetik Nilai Islami dalam sejarah Bani Umayyah di Andalusia. Media yang dikembangkan juga memuat video yang

menunjang materi dan kuis untuk tiap sub bab.

Dua validator (ahli media dan materi) melakukan pengujian validasi setelah pengembangan produk selesai. Produk media yang dikembangkan dikirimkan ke validator beserta lembar instrumen validasi berisi kuesioner disertai skala penilaian digunakan untuk pengujian. Senada dengan penelitian (Syahnaz et al., 2020) bahwa produk hasil pengembangan harus divalidasi pada development untuk menguji kelayakan produk yang dibuat.

Hasil penelitian yang ke dua adalah kelayakan media pembelajaran Google Sites yang telah dikembangkan. Respon guru PAI dan siswa, serta validasi dari ahli media dan materi digunakan dalam menentukan hasil kelayakan. Ahli materi yang memberikan validasi terhadap pengembangan media Google Sites yaitu Ibu S, M.Ag. yang merupakan dosen Sejarah Peradaban Islam di UIN Palangka Raya. Ahli materi ini merupakan dosen berpengalaman di bidang Sejarah Peradaban Islam dimana ahli materi memastikan bahwasannya materi Google Sites akurat serta sesuai dengan fakta sejarah. Ahli media yang memberikan validasi terhadap pengembangan media pembelajaran google sites adalah bapak SR, M.Kom. yang merupakan dosen di UIN Palangka Raya di bidang Teknologi dan Informasi. Hasil kelayakan berikutnya dengan angket respon guru PAI di SMPN 2 Palangka Raya yaitu Ibu M, M.Pd. dan angket respon peserta didik oleh 25 siswa kelas VII-3 dan VII-7 di SMPN 2 Palangka Raya. Temuan kelayakan tersebut ditampilkan dalam tabel 4:

Tabel 4. Hasil Kelayakan Media Pembelajaran Google Sites

No	Validator	Persentase Validasi	Keterangan
1	Ahli Materi	95,56%	
2	Ahli Media	96,25%	
3	Guru PAI	89,57%	Sangat Layak
4	Peserta Didik	84,76%	
	Rata-rata	91,54%	

Tabel 4 mengenai hasil kelayakan media pembelajaran Google Sites, diperoleh persentase data dari ahli materi sebanyak 95,56% yang tergolong kategori sangat layak dan 96,25% dari ahli media yang tergolong kategori sangat layak. Guru PAI sebanyak 89,57% yang tergolong sangat layak dan

84,76% dari respon siswa yang tergolong kategori sangat layak. Data tersebut mengindikasikan bahwasannya diperoleh rata-rata hasil kelayakan sebesar 89,57% yang tergolong kategori sangat layak. Temuan ini mengindikasikan bahwasannya materi pembelajaran layak digunakan dalam proses belajar.

Media pembelajaran Google Sites yang dikembangkan peneliti bukan hanya memuat materi berbentuk teks, tetapi terdapat video yang menunjang materi dan kuis untuk setiap sub babnya. Hasil kelayakan terhadap media dengan mendapatkan kategori sangat layak menunjukkan bahwasannya penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran sangat tepat serta valid untuk guru dan siswa.

Hasil Penelitian berikutnya adalah terkait efektifitas media pembelajaran yang dikembangkan. Efektivitas ini diketahui dengan memberikan *pretest* dan *posttest* ke siswa, yang totalnya 25 orang siswa kelas VII di SMPN 2 Palangka Raya untuk pelajaran PAI. Materi yang digunakan adalah bab X dengan judul Andalusia. Hasil *pretest* dan *posttest* penggunaan media pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti ditunjukkan pada tabel deskripsi nilai *pretest* dan *posttest* berikut.

Tabel 5. Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
<i>Pretest</i>	24	47	77	68.04	8.233
<i>Posttest</i>	24	63	97	83.21	7.763
Valid N (Listwise)	24				

Tabel 8 menghasilkan rata rata dari nilai *pretest* = 68,04 dengan nilai minimum 47 dan maximum 77, sedangkan rata-rata dari nilai *posttest* = 83,21 dengan nilai minimum 63 dan maximum 97. Kemudian bandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media dengan menggunakan uji N-gain untuk dapat mengetahui keefektifan media yang telah dikembangkan. Menurut (Miftah, 2022) setelah menggunakan media, uji N-gain dapat digunakan dalam menilai peningkatan hasil belajar siswa. Senada dengan (Akbar et al., 2022) yang berpendapat bahwasannya *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menilai efektivitas materi pembelajaran interaktif, dan uji N-gain kemudian digunakan untuk menganalisis hasilnya. Berikut temuan uji efektivitas media pembelajaran Google Sites.

Tabel 6. Uji Efektivitas

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Ngain_Score	24	15	1.00	5345	19866
Ngain_persen	24	15.00	100.00	53.4501	19.86617
Valid N (Listwise)	24				

Berdasarkan tabel 6 uji efektivitas dengan menguji N-gain diperoleh skor sebanyak 0,53 yang menunjukkan kategori sedang. Adapun N-gain persen yaitu 53,5% yang mengindikasikan bahwasannya media Google Sites yang dikembangkan termasuk pada kategori cukup efektif untuk digunakan saat pembelajaran di kelas VII. Cukup efektif dalam penelitian ini memiliki makna bahwa media yang sudah dikembangkan mampu meningkatkan hasil pemahaman siswa yang sudah dibuktikan dengan *pretest* dan *posttest*. Peningkatan tersebut memberi arti bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami materi.

Setelah penilaian kelayakan dari ahli media dan materi, materi pembelajaran Google Sites diperbarui sesuai rekomendasi mereka. Dengan skor 84%, dari para ahli materi yang tergolong kategori sangat layak, sementara skor 89% dari para ahli media juga tergolong kategori sangat layak. Penilaian kelayakan juga diperoleh melalui angket respon guru yang memperlihatkan bahwasannya media sangat layak dengan nilai sebesar 87%. Sedangkan angket respon siswa menghasilkan nilai 88% yang tergolong kategori sangat layak. Terkait efektivita dilakukan *pretest* dan *posttest*, serta uji nilai N-gain. Skor rata-rata *pretest* = 68,04, yang selanjutnya meningkat saat dilakukan *posttest* setelah digunakannya media pembelajaran yang telah dikembangkan yaitu menjadi 83,21. Selanjutnya dilakukan uji efektivitas menggunakan N-gain yang memperoleh skor 0,53 yang dikategorikan sedang dan N-gain = 53,5% yang tergolong kategori cukup efektif, sehingga dikatakan bahwasannya media google sites untuk pelajaran PAI sesuai dengan syarat serta layak digunakan.

4. Tahap Penyebaran (Dissemination)

Ditahap ini, materi pembelajaran diseberakan secara terbatas ke guru PAI SMPN 2 Palangka Raya. Siswa dan guru PAI dapat menggunakan laptop atau smartphone untuk melihat media ini, karena disajikan dengan bentuk *link*, seperti berikut:

<https://sites.google.com/view/islamic-education-grade-vii/home?authuser=0>.

Selain link diatas bisa menggunakan scan barcode berikut ini:



Gambar 1. Barcode Media Pembelajaran Google Sites

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengembangan media pembelajaran Google Sites untuk pelajaran PAI kelas VII SMPN 2 Palangka Raya menggunakan model penelitian four-D oleh Thiagarajan, dengan 4 tahapan: *Define*, (*Pendefinisian*), *Design* (*perancangan*), *Development* (*Pengembangan*), *Dissemination* (*Penyebaran*). Media pembelajaran yang dikembangkan menghasilkan media Google Sites yang berisi materi di website dengan bentuk teks, video penunjang, animasi pendukung, quiz dan game dan referensi materi. Media pembelajaran Google Sites untuk pelajaran PAI materi Sejarah Peradaban Islam “Menyusuri jejak peradaban Islam di Tanah Barat yang dikembangkan telah dilakukan tahap validasi kelayakan oleh ahli materi dan media, serta sudah direvisi sesuai saran para ahli. Hasil dari validasi kelayakan materi memperoleh kriteria “sangat layak”, sementara kelayakan media juga mendapatkan kriteria “sangat layak”. Berdasarkan uji coba yang dilakukan di SMPN 2 Palangka Raya, dilakukan penyebaran angket respon ke guru PAI dan siswa. Angket respon guru menghasilkan kategori “sangat layak” dan angket respon siswa menghasilkan kategori “sangat layak”. Hasil persentase tingkat keefektifan yang diperoleh dari penilaian dengan menggunakan angket respon siswa yang melibatkan siswa kelas VII 3 dan VII-7 SMPN 2 Palangka Raya mencapai, 85,95% dan dikategorikan sangat efektif. Sementara itu, berdasarkan hasil assessment formatif (*posttest*) dengan perhitungan *n-gain* diperoleh skor rata-rata *n-gain* = 0,84812 yang tergolong kategori tinggi, dimana nilai ini mengindikasikan adanya peningkatan

kemampuan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Sedangkan, tafsiran rata-rata *n-gain* dengan persentase sebesar 85% sehingga dapat dikatakan bahwasannya media pembelajaran Google Sites untuk pelajaran PAI kelas VII efektif dipergunakan dalam pembelajaran.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites pada Mata Pelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD*. 6(2), 1-7. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Akbar, M., Nizaar, M., & Fujiaturrahman, S. (2022). *Keefektifan Media Audio Visual Berbasis Etnosains Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 2(2020), 17-23.
- Alvin, M., & Zuwirna. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Sites Pada Materi Masa Kejayaan Islam Mata-Pelajaran Pai Kelas Xi Sma/Ma. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 586-593. <https://ranahresearch.com>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Auliana, N., Prihatiningtyas, S., & Wulandari, K. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Momentum & Impuls. *Universitas Negeri Malang Excellence in Learning Innovation*, 8, 376-383.
- Azijah, S. N., Jennah, R., & Rizal, S. U. (2025). *Pengembangan Media Video Interaktif Pada Materi Sejarah Perkembangan Fikih*. 14(1), 695-704.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Hamdanah, H., Mansur, H., & Ahmad, K. I. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Plotagon Mata Pelajaran IPA Untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *J-INSTECH*, 2(1), 77-84.
- Hamdi, S., Triatna, C., Pendidikan, P. A., & Indonesia, U. P. (2024). *Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik*. 7(1), 10-17.
- Harefa, E. P., Waruwu, D. P., Hulu, A. H., & Bawamenewi, A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website dengan Menggunakan Model ADDIE*. 06(01), 4405-4410.
- Hikmah, N., Surawan, S., Ansari, M. R., Endah, E., & Muslimah, M. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya: Training for Increasing Teachers' Competence in Making IT-Based Learning Media at SMP Palangka Raya Muhammadiyah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 652-663.
- Islamiah, I. N. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran google site dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Jombang. *Skripsi. Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya*.
- Islanda, E., Darmawan, D., Terusan, J., No, P., Kidul, K. T., & Garut, K. (2023). *Pengembangan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa The Development of Google Sites as an Instructional Media to Enhance Students' Learning Achievement*. 27, 51-62.
- Lutfi, S., & Aminah, U. N. (2024). Profesionalisme Guru: Aktivitas Pembelajaran dalam Menghadapi Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 339-347.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1),

72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Miftah, M. (2022). *Efektifitas Pemanfaatan Media Berbasis TIK untuk Optimalisasi Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nur, A., Mahbuddin, G., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2020). *Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3(2), 183–196.
- Saifullah. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah. *MUALLIMUN: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 57–66.
- Sarif, A., & Yunus, S. R. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 33 Makassar*. 124–131.
- Susanty, L., Hartati, Z., Sholihin, R., Syahid, A., & Liriwati, F. Y. (2021). Why English teaching truth on digital trends as an effort for effective learning and evaluation: opportunities and challenges: analysis of teaching English. *Linguistics and Culture Review*, 303–316.
- Suttriso, Nurul Mahruzah, Y., & Dewi Niswatul, F. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409>
- Syahnaz, E., Wijaya, V., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan media komik digital pada pembelajaran IPS siswa SDN 02 Kelas III Kab. Sambas. *Journal of Scientech Research and Development*, 2(2), 61–70.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Yeni Yuliana. (2020). Analisis Keefektivitasan Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona (Covid-19). *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(10), 875–894. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i10.17371>